

**VALUASI EKONOMI PARIWISATA BAHARI DI PESISIR PANTAI
DESA ANGSANA KECAMATAN ANGSANA KABUPATEN TANAH BUMBU
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

**Economic Valuation of Marine Tourism in Coastal Village of Angsana, Angsana
District, Tanah Bumbu Regency, South Kalimantan**

Arwis Umar Gaib¹⁾, Idiannor Mahyudin²⁾ dan Emmy Sri Mahreda²⁾

¹⁾ Program Studi Magister Ilmu Perikanan. Program Pascasarjana
Universitas Lambung Mangkurat

²⁾ Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan. Fakultas Perikanan
Universitas Lambung Mangkurat

Abstract

The purposes of this study are (1) to analyze the economic valuation of marine tourism in the coastal village of Angsana, Angsana District, Tanah Bumbu Regency, South Kalimantan (2) to be a Governmental recommendation for original income and marine tourism model in the coastal village of Angsana. Implementation of the study was conducted in the village of Angsana, Angsana District, Tanah Bumbu Regency, South Kalimantan province for one month (in April 2016). Calculating the value of the economic of the benefit of marine tourism of Angsana using travel cost method with an individual approach. Calculating the cost incurred for tourism activities. The number of visitors when the study was conducted has not known yet, so this study was done by using a non-probability sampling by setting the quota of 100 respondents. From the calculation of the number of visitors from January to April 2016 is as many as 26,719 visitors. Based on the calculation of a number of costs incurred every time a visitor travels to Angsana beach is Rp 4,118,000. Having obtained the number of visitors on years of study and the costs incurred per person when visiting Angsana beach, then it is calculated the economic valuation of marine tourism of Angsana beach. Based on the results of the calculation of the amount of the Economic Valuation of Angsana beach is in the amount of Rp 110,028,842,000. Angsana beach tourism is one of the tourists that presents the beauty of reef under the sea. There is an increasing number of visitors each year while the opening of the resort. For this reason, this marine coastal tourism could be one of the recommendations for the government in terms of raising revenue (the original income). In order to be sustainable in the future, Angsana beach should have a Tourism model in order to have an appeal and can attract the attention of visitors.

Keywords: Economic Valuation, Tourism

PENDAHULUAN

Wilayah pesisir adalah wilayah yang dihuni oleh masyarakat dengan karakteristik yang sangat khas, Pesisir merupakan daerah yang syarat akan potensi perikanan, namun demikian pada dasarnya masyarakat pesisir ada yang tidak sepenuhnya bermata pencaharian sebagai nelayan karena dilatar

belakangi oleh beberapa hal yang salah sataunya adalah daerah pesisir yang menjadi tempat tinggal nelayan tersebut bisa dijadikan sebagai salah satu aset pariwisata bahari. Wisata bahari adalah tempat rekreasi yang memanfaatkan area sekitar laut sebagai wahana utamanya. Adapun tempat rekreasi sendiri memiliki arti sebuah lokasi yang tersedia bagi

pengunjung yang ingin menghabiskan waktunya dengan menikmati hiburan yang tersedia, wisata bahari terkadang juga di kenal dengan wisata kelautan seperti yang dimiliki oleh masyarakat pesisir desa Angsana Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan.

Wisata bahari desa angšana merupakan objek wisata yang terletak dipesisir desa angšana kecamatan angšana kabupaten tanah bumbu yang menarik perhatian banyak wisatawan, wisata ini menyuguhkan wisata pantai yang berpasir putih dan juga wisata bawa laut dengan keindahan terumbu karang. Daya tarik wisata bahari Angsana merupakan salah satu potensi objek wisata yang harus dikembangkan. Pengembangan sektor wisata merupakan alternatif meningkatkan pendapatan asli daerah guna melakukan pembangunan sektor lainnya.

Potensi wisata bahari di Desa Angsana dapat dinyatakan dalam bentuk nilai kuantitatif terutama dalam nilai rupiah. Valuasi ekonomi pariwisata di pesisir desa angšana merupakan langkah awal yang tepat untuk memberi bahan masukan dan mempermudah dalam membuat arahan perencanaan pengambil keputusan yang tetap memperhatikan keberlanjutan. Untuk itu tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis valuasi ekonomi pariwisata bahari di pesisir pantai Desa Angsana kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan.
2. Rekomendasi pemerintah untuk peningkatan PAD dan model pariwisata bahari dipesisir pantai Desa Angsana.
3. Model Pariwisata

METODE PENELITIAN

Pengamatan dilakukan terhadap :

1. responden adalah pengunjung yang tujuan utama ke tempat wisata bahari pantai angšana.
2. wawancara langsung setiap akhir pekan kepada para pengunjung yang datang karena waktu tersebut wisata bahari

pantai Angana banyak dikunjungi wisatawan, jumlah pengunjung yang akan dilakukan wawancara yakni antara 20-25 pengunjung setiap akhir pekan untuk memenuhi kuota sebanyak 100 responden.

3. apabila waktu dan data dalam penelitian ini telah terpenuhi maka akan dilakukan penyusunan data yang diperlukan.

Data yang dianalisis meliputi :

1. Menghitung Jumlah Pengunjung Tahun Penelitian
2. Menghitung biaya perjalanan (*Travel Cost Method*)
3. Valuasi Ekonomi Pariwisata
4. Rekomendasi Untuk Peningkatan PAD dan Model Pariwisata

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menghitung Jumlah Pengunjung Tahun Penelitian

Tabel 1. Data jumlah pengunjung bulan Januari sampai bulan April 2016

No	Bulan	Jumlah pengunjung
1	Januari	15.717
2	Februari	5.504
3	Maret	3.493
4	April	2005

Sumber: Data pengunjung selama 4 Bulan

Jumlah pengunjung dapat dihitung dengan pendekatan:

$$P = b1 + b2 + b3 + b4$$

Dengan

P = pengunjung

b_(1,2,3...12) = jumlah pengunjung Bulan Januari - April 2016

berdasarkan rumus diatas maka dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut :

$$P = 15.717 + 5.504 + 3.493 + 2005$$

$$P = 26.719 \text{ orang}$$

Berdasarkan perhitungan jumlah pengunjung dari bulan Januari, Februari,

Maret dan April didapatkan jumlah pengunjung sebanyak 26.719 orang. Jumlah pengunjung terbanyak yakni pada bulan Januari yaitu sekitar 13.717 pengunjung, dimana pada bulan Januari

bertepatan dengan libur tahun baru sehingga terjadi peningkatan jumlah pengunjung pada bulan tersebut dan jumlah pengunjung terkecil pada bulan april yakni 2005 pengunjung.

Menghitung biaya perjalanan (Travel Cost Method)

Tabel 2. Biaya rata-rata perjalanan (Travel Cost) pengunjung ke objek wisata pantai Angsana

No	Asal Daerah	Biaya transportasi	Biaya konsumsi	Biaya akomodasi	Biaya tiket	Biaya dokumentasi	Biaya lain-lain (sewa kapal, pelampung, snorkling)	Jumlah
1	Banjarmasin	150.000	75.000	300.000	5000	10.000	50.000	588.000
2	Banjarbaru	150.000	50.000	300.000	5000	5.000	50.000	588.000
3	Pelaihari	100.000	30.000	250.000	5000	5.000	50.000	438.000
4	Kota Baru	250.000	100.000	250.000	5000	5.000	50.000	658.000
5	Kalimantan Tengah	350.000	250.000	300.000	5000	10.000	50.000	963.000
6	Kalimantan Timur	400.000	200.000	250.000	5000	10.000	50.000	913.000
	Jumlah	1.400.000	705.000	1.650.000	30.000	45.000	300.000	4.130.000
	Rerata	400.000	201.429	471.429	8.571	12.857	85.714	1.180.000

Sumber : Data Primer yang diolah (4 bulan tahun 2016)

$$C = Btr + Bk + Ba + Bd + Bt + Bll$$

Dengan

C = Cost (biaya)

Btr = biaya transportasi

Bk = biaya konsumsi

Ba = biaya akomodasi

Bd = biaya dokumentasi

Bt = biaya tiket

Bll = biaya lain-lain

Berdasarkan rumus diatas maka dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$C = 1.400.000 + 705.000 + 1.650.000 + 18.000 + 45.000 + 300.000$$

$$C = \mathbf{4.118.000}$$

Tabel 2 menunjukkan pengunjung yang datang ke objek wisata pantai Angsana berasal dari Kabupaten Banjarmasin, Banjarbaru, Pelaihari, Kota Baru, Kalimantan Tengah dan Kalimantan

Timur. Biaya yang dikeluarkan oleh setiap pengunjung berbeda-beda berdasarkan asal daerahnya dan komponen pembiayaan. Komponen terbesar adalah biaya yang dikeluarkan untuk penginapan/akomodasi bagi pengunjung yang menginap. Biaya lainnya yang cukup besar dikeluarkan pengunjung adalah biaya transportasi dan konsumsi, nilai ini merupakan biaya rata-rata yang dikeluarkan per orang dengan total biaya yang dikeluarkan dari berbagai daerah adalah Rp 4.118.000 (Data Primer Yang diolah),- yang menunjukkan nilai yang dikeluarkan oleh wisatawan untuk berkunjung ke wilayah pesisir objek wisata Bahari pantai Angsana Kecamatan Angsana.

Menghitung Valuasi Ekonomi Pariwisata

Berdasarkan uraian perhitungan diatas maka untuk mengetahui total

Valuasi Ekonomi Pariwisata Pantai Angsana maka dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut :

$$VP = \sum P \times \sum C$$

Dengan :

VP = Valuasi Ekonomi Pariwisata

$\sum P$ = jumlah pengunjung Januari-April tahun 2016

$\sum C$ = biaya perjalanan per orang

Jadi : VP = 26.719 x 4.118.000

$$VP = 110.028.842.000$$

Berdasarkan hasil perhitungan jumlah pengunjung dan biaya perjalanan per orang menuju wisata pantai Angsana maka diperoleh nilai Valuasi Ekonomi adalah sebesar Rp. 110.028.842.000,- selama 4 bulan tahun 2016.

Rekomendasi Untuk Meningkatkan PAD

Wisata pantai Angsana merupakan salah satu pariwisata yang menyuguhkan keindahan bawa laut terumbu karang yang saat dibuka objek wisata pantai Angsana banyak pengunjung. Untuk itulah wisata pantai bahari ini bisa menjadi salah satu rekomendasi buat pemerintah dalam hal meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah) dimana jika perbaikan dari berbagai struktur pengelolaan wisata pantai ini terus diperhatikan, misalnya saja jalan yang dilalui ketika menuju pantai Angsana yang sampai sekarang belum ada perbaikan dan perhatian dari pemerintah, karena akses jalan menuju pantai Angsana masih terbilang kurang baik apa lagi ketika musim penghujan jalanan menjadi tergenang air dan becek disepanjang jalan menuju pantai, jalan merupakan akses yang harus diperhatikan karena dengan adanya kelancaran transportasi maka perekonomian dari masyarakat yang berada dipesisir pantai Angsana juga akan lancar sehingga pendapatan dan juga perputaran roda perekonomian akan baik juga. Selain itu para pengunjung tentu akan nyaman dan aman ketika datang berkunjung kapan pun karena akses

menuju pantai angsana dapat dicapai dengan mudah dengan demikian maka semakin banyak para pengunjung yang semakin tertarik berkunjung kepantai angsana sehingga pendapatan dari penjualan karcis masuk pun meningkat sehingga pendapatan daerah pun bisa meningkat.

Model Pariwisata

Pantai Angana merupakan pantai yang terbilang baru merintis perkembangannya, akan tetapi keindahan pantai yang baru saja mendapatkan juara pertama sebagai POKMASWAS (kelompok masyarakat pengawas) tingkat provinsi ini telah dapat menarik banyak perhatian pengunjung karena memang jika dibandingkan dengan beberapa wisata bahari ditempat lain pantai Angsana memiliki ciri khas sendiri dengan keindahan terumbu karang dan air laut yang masih terbilang jernih dan masih terawat. Untuk itulah untuk dapat berkelanjutan kedepannya pantai Angsana harus ada Model pariwisata agar semakin memiliki daya tarik dan bisa menyedot perhatian para pengunjung. Adapun model pariwisata yang dimaksud adalah :

1. Wisata yang menyuguhkan tari-tarian khas Kalimantan Selatan
Pengunjung yang datang selain masyarakat lokal kalimantan selatan juga masyarakat yang berasal dari luar kalimantan dan dengan menyuguhkan tari-tarian khas kalimantan ini merupakan cara mempromosikan budaya kalimantan selatan. Dimana tari-tarian dimaksud adalah mengajak para wisatawan yang datang untuk menari bersama menggunakan perlengkapan tari lengkap dan mengajarkan tari tersebut dan menari bersama-sama mengiringi alunan musik pengiring, setelah tari selesai maka kita bisa menyodorkan wadah sebagai tempat meletakkan uang sebagai bentuk ungkapan terima kasih mereka karena

- telah menari bersama-sama, dengan begitu ada pendapatan lain yang bisa didapatkan oleh masyarakat pesisir pantai Angsana.
2. Wisata pantai yang berbasis Agrowisata Lahan yang berada di pantai angšana masih terbilang sangat luas dan sangat subur ini bisa dijadikan sebagai salah satu wadah untuk menanam jenis-jenis tanaman seperti buah-buahan, juga sayuran bahkan macam-macam bumbu dapur, jadi para pengunjung yang nantinya akan datang ke pantai angšana bukan saja menikmati keindahan pantai dan juga terumbu karang akan tetapi mereka juga bisa merasakan agro wisata dengan memetik berbagai macam jenis buah, sayuran-sayuran atau pun bumbu dapur bagi yang berkemah dan ingin memasak. Tentunya lahan agro wisata yang disediakan oleh pengunjung harus ada tarif masuk bagi para pengunjung yang akan masuk dikawasan agrowisata tersebut sehingga ada pemasukan buat pengembangan agro wisat dari dana yang dibayarkan oleh para pengunjung yang datang melakukan agro wisata.
 3. Wisata Alam Mangrove Wisata pantai angšana ternyata juga memiliki mangrov yang belum dikelola dengan baik (Gambar 7), jika dilakukan penataan bukan tidak mungkin mangrov yang belum terjamah dan masih perawan ini bisa menjadi mata pencahrian baru buat masyarakat pesisir. Mangrove tersebut jika dibuatkan seperti jembatan yang menggellingi area hutan yang bisa mengntarkan para pengunjung menikmati seluruh kawasan hutan tentu ini membawa dampak tersendiri karena para pengunjung juga bisa menikmati hewan yang masih berkeliaran bebas diarea hutan mangrove.
 4. Tempat khusus penjualan cinderamata Pengunjung yang datang kepantai angšana tentu hal yang paling mereka inginkan adalah membawa cinderamata atau oleh-oleh khas dari pantai angšana itu sendiri yang menjadi tanda bahwa mereka telah menapakkan kaki diapantai Angšana, hal ini juga tentu sangat berdampak positif bagi pariwisata angšana karena jika ada cinderamata khas dari pantai Angšana tentu akan semakin banyak orang yang mengenal pantai Angšana melalui cinderamata. Karena para pengunjung yang datang kepantai angšana ini bukan hanya masyarakat lokal tetapi juga suda banyak masyarakat atau pengunjung dari provinsi lain seperti, kalimantan tengah, kalimantan timur, palembang, manado bahkan ada para pengunjung dari luar negeri walapun tidak mendominasi.
 5. Wahana Permainan Pengunjung yang datang kepantai angšana tentu ingin merasakan bersenang-senang baik bersama keluarga maupun teman, dengan begitu membuat wahana permainan merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan karena wahana permainan ini merupakan salah satu cara yang bisa menyedot perhatian. Wahana permainan yang dimaksud adalah wahan permaian seperti water boom. Tentunya permainan ini dberlakukan tarif khusus yang dibuat oleh pengelola sehingga ada pemasukan yang bisa didapatkan untuk kebrelanjutan pengembangan wahana permainan tersebut dan tentunya ini juga bisa memberikan pendapatan bagi masyarakat selain pendapatan dari kegiatan pariwisata pantai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Jumlah pengunjung selama empat bulan yakni dari bulan Januari sampai bulan April tahun 2016 sebanyak 26.719 dengan pengunjung terbanyak pada

bulan Januari 2016 sebanyak 13.717, banyaknya pengunjung pada bulan Januari karena libur tahun baru dan juga diadakan konser musik untuk menarik perhatian pengunjung kepantai Angsana.

2. Pengunjung yang datang kepantai Angsana berasal dari berbagai daerah diantaranya Banjarmasin, Banjar Baru, Pelaihari, Kota Baru, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur. Biaya perjalanan setiap pengunjung berbeda-beda berdasarkan asal daerah dan komponen pembiayaan. Biaya rata-rata yang dikeluarkan per orang pada saat berkunjung kepantai Angsana adalah Rp 4.118.000
3. Total Valuasi Ekonomi Wisata Bahari Pantai Angsana adalah sebesar Rp 110.028.842.000. jumlah ini jika dilihat dari perkembangan pantai Angsana yang baru saja merintis sebagai pariwisata bahari dibandingkan dengan Valuasi Ekonomi pariwisata yang telah berkembang sebelumnya, nilainya sangat besar dan berpotensi sebagai pariwisata berkelanjutan dan mampu disejajarkan dengan pariwisata yang telah berkembang lainnya.
4. Berdasarkan pemantauan lapangan, pengamatan serta wawancara dengan pengunjung dan pemerintah terkait pantai wisata Angsana bisa menjadi rekomendasi untuk peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) dan juga bisa dilakukan model pariwisata yang bisa memberikn perkembangan bagi pariwisata Bahari Angsana.

Saran

1. Model pariwisata seperti taria-tarian khas, temat penjualan cinder mata, wisata berbasis Agrowisata, pengelolaan alam mangrove dan wahana permainan perlu diterapkan dipantai Angsana.
2. Perbaikan jalan menuju pantai Angsana perlu diperhatikan mengingat saat penelitian dan melakukan wawancara banyak pengunjung yang mengeluh

tentang jalan yang mereka lalui untuk masuk kepantai Angsana.

3. Penerangan disepanjang jalan juga perlu dilakukan karena pada saat malam hari ketika pengunjung menuju pantai jalan yang dilalui sangat gelap gulita. Untuk hal tersebut perlu adanya koordinasi dengan pihak PLN agar bisa memfasilitasi dalam hal penerangan disepanjang jalan yang dialalui menuju pantai Angsana.
4. Pengadaan air bersih pada masyarakat pesisir pantai Desa Angsana perlu dilakukan mengingat sampai sekarang masyarakat pesisir sangat hanya mengandalkan sumur suntik dan jika musim kemarau harus membeli air karena kekeringan. Hal ini perlu di koordinasikan dengan pihak PAM (perusahaan air minum) agar bisa memfasilitasi air bersih dipesisir pantai desa Angsana.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, dkk. (2004). *Modul Pengenalan Konsep dan Metodologi Valuasi Ekonomi Sumber Daya Pesisir dan Laut*. Pusat Kajian Sumber Daya Pesisir dan Laut IPB. Bogor.
- Achmad. (2007). Penerapan Metode Trevel Cost Untuk Menaksir Kawasan Hutan Wisata. *Jurnal Ekonomi Lingkungan Hidup*.
- Profil Lingkungan Pesisir dan Laut Bali Tenggara*. (2000). Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah Provinsi Bali.
- Masyarakat Pesisir*. (2012). Diambil dari https://fdcipb.wordpress.com/2012/06/02/masyarakat_pesisir/
- Endyka. (2014). *Valuasi Ekonomi Manfaat Sumber Daya Lingkungan Wisata Alam Bono Menggunakan Metode Perjalanan*. Provinsi Riau.
- Fauzi, A. (2006). Presepsi Terhadap Nilai Ekonomi Sumber Daya. *Paper Presented At The Training For Trainers on Integred Coastal Zone*

Management (ICZM) Proyek Pesisir,
November. Bogor.

Hadi, S. P. (2001). *Dimensi Lingkungan
Perencanaan Pembangunan.*
Yogyakarta: Penerbit Universitas
Gajah Mada, Press.